





pengalaman keagamaan masyarakat nelayan muslim. Peneliti mengukur pemahaman keagamaan masyarakat nelayan muslim dengan melihat pengalaman keagamaan yakni melalui praktik keagamaan yang dilaksanakan masyarakat nelayan muslim. Pemahaman mengenai agama yang dianut sangat diperlukan sebelum seseorang melakukan praktik keagamaan.

Agama merupakan hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Seseorang yang beragama seharusnya dapat mempertanggungjawabkan kepercayaannya tersebut. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan ia melaksanakan kewajiban agamanya. Namun kewajiban dalam beragama saat ini banyak diremehkan bahkan ditinggalkan, sehingga bisa dikatakan bahwa ia beragama dalam KTP saja tetapi tidak pada dunia nyata. Seperti halnya seseorang yang bekerja sebagai nelayan yang sesuai dengan objek peneliti yang kebetulan semua informan beragama Islam. Apakah mereka menjalankan segala kewajiban agamanya dengan tepat dan benar sesuai syarat, melaksanakan tetapi meremehkan syarat, atau bahkan meninggalkan kewajibannya.

Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Segorotambak. Dari kegiatan rutin kelompok ibu-ibu, bapak-bapak, hingga kegiatan rutin yang dilakukan anggota remas. Kegiatan tersebut masih berjalan hingga saat ini.

Praktik keagamaan yang dilaksanakan masyarakat nelayan bermacam-macam. Praktik keagamaan tersebut biasanya dilakukan pada bulan Jawa



Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula derajat seseorang tersebut, namun tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan hingga jenjang yang tinggi dikarenakan berbagai alasan yang salah satunya adalah masalah ekonomi.

*Ketiga*, tenaga kerja. Di desa Segorotambak, warga yang berusia 10 – 14 tahun sudah bekerja yakni sebanyak 19 jiwa. Sedangkan yang berusia 15 – 19 tahun sebanyak 150 jiwa. Pada usia 20 – 26 tahun sebanyak 490 jiwa. Dan pada usia 27 – 40 tahun sebanyak 421 jiwa. Sedangkan pada usia 41 – 56 tahun sebanyak 300 jiwa.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari catatan Kantor Kepala Desa Segorotambak bahwa banyak tenaga kerja yang berusia 20 – 26 tahun. Namun dari data tersebut pula masih ada anak dibawah umur yang sudah bekerja.

*Keempat*, mata pencaharian. Warga desa Segorotambak yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 9 jiwa. Sedangkan yang bekerja sebagai ABRI sebanyak 4 jiwa. Dan yang bekerja di perusahaan swasta sebanyak 50 jiwa. Yang bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang sebanyak 65 jiwa. Kemudian sebagai petani sebanyak 69 jiwa, sedangkan sebagai buruh tani sebanyak 585 jiwa. Dan yang bekerja sebagai tukang atau kuli bangunan sebanyak 18 jiwa. Ada pula pensiunan sebanyak 1 jiwa. Dan yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 60 jiwa. Ada pula sebagai pemulung yakni sebanyak 2 jiwa. An yang bekerja di bidang jasa sebanyak 12 jiwa.

Mata pencaharian merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan mata pencaharian tersebutlah seseorang bisa meneruskan kehidupan mereka. Tujuan manusia dalam melaksanakan aktivitas dengan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak agar selalu bahagia. Seseorang akan bekerja sesuai dengan keahlian dan kesempatan yang ia dapatkan.

Menurut data di atas, terdapat berbagai mata pencaharian dari masyarakat Segorotambak yang merupakan tempat penelitian, namun peneliti lebih fokus pada warga dengan mata pencaharian sebagai nelayan yang menjadi objek penelitian. Seorang nelayan juga harus mempunyai keahlian atau kemampuan menjaring yang baik agar ikan yang dijaring berlimpah. Pendapatan yang didapatkan tergantung oleh hasil tangkapan ikan, bahkan terkadang mereka juga rugi yakni pada saat air pasang karena ikan akan tersapu hingga kedaratatan sebelum masa panen tiba, padahal ikan tersebut selalu diberi makan hingga waktu panen tiba.

## **B. Pemahaman dan Pengalaman Praktik Keagamaan Masyarakat Nelayan**

### ***1. Pemahaman Keagamaan***

Memahami agama bagi orang yang beragama merupakan keharusan, karena dengan memahami maka orang tersebut akan menjalankan kewajibannya dengan baik. Pemahaman mengenai agama antara orang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Meskipun berbeda, namun tujuan mereka sama yakni untuk menyembah kepada Tuhan. Masyarakat nelayan di desa Segorotambak mayoritas beragama Islam. Namun, meskipun mereka beragama

















sebagainya.<sup>111</sup> Setiap agama memerintahkan umatnya agar bertingkah baik dan sopan terhadap sesama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, pemahaman mengenai agama oleh seorang nelayan di desa Segorotambak sangat beragam. Dalam kehidupan sehari-hari, selalu sadar akan adanya Tuhan yang bisa dilihat dari tingkah lakunya. Pemahaman keagamaan dirasa penting karena dengan paham akan agama yang dianut maka seseorang tersebut menjalankan perintah-perintah agamanya dengan baik sesuai dengan aturan yang ada, yakni memperhatikan syarat sah dalam beribadah. Misalnya dalam menjalankan shalat, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dengan air bersih dan suci, tempat dan pakaian yang akan digunakan dalam shalat juga harus diperhatikan, apakah sudah bersih dan suci.

Seseorang yang beragama sadar akan keterbatasan dirinya.<sup>112</sup> Agama merupakan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap Tuhan. Kepercayaan tersebut bisa dilihat bagaimana ia melaksanakan kewajiban agamanya. Agama merupakan kebutuhan bagi kehidupan manusia. Dengan beragama, manusia akan mempunyai tujuan dalam hidupnya. Agama Islam mempunyai 2 pokok ajaran yakni rukun iman dan rukun Islam. Dalam rukun Islam terdapat kewajiban-kewajiban yang wajib untuk dilaksanakan umat

---

<sup>111</sup> M. Jandra, "Islam dalam Konteks Budaya dan Tradisi Plural", dalam *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, ed. Zakiyuddin Baidhawiy dan Mutohharun Jinan (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), 75.

<sup>112</sup> Siti Chamamah Suratno, "Agama dan Dialektika Pemerdayaan Budaya Islam-Nasional", dalam *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, ed. Zakiyuddin Baidhawiy dan Mutohharun Jinan (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), 27.



syarat sah serta tata cara menjalankannya dengan benar. Dalam menjalankan perintah agama, seseorang harus dengan sepenuh hati dan konsisten. Banyak pada saat ini orang-orang beragama hanya dalam identitasnya saja tanpa bukti pelaksanaan atau praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap wilayah terdapat tokoh agama. Peran tokoh agama akan diperlukan untuk memahami agama. Setiap tokoh agama memiliki cara masing-masing dalam menjalankan perannya. Sebuah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai nelayan, maka tidak memiliki banyak waktu di rumah, namun masyarakat di desa Segorotambak hampir semua mengikuti acara keagamaan yang diadakan tak terkecuali masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Dari pengajian rutin tersebut bisa diharapkan tingkat keagamaan masyarakat menjadi lebih baik, karena dalam pengajian tersebut terdapat ceramah agama. Dari ceramah agama itulah diharapkan dapat menambah wawasan tentang agama masyarakat, dan dari pengajian rutin itu pula dapat menjalin tali silaturahmi antarwarga.

## ***2. Pengalaman Praktik Keagamaan Masyarakat Nelayan Muslim di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo***

Setiap orang yang beragama, akan memiliki pengalaman dalam melaksanakan praktik keagamaan dalam hidupnya. Pengalaman dalam melaksanakan praktik keagamaan yang dimaksud disini adalah pengalaman seseorang dalam menjalankan kewajiban agamanya yakni rukun Islam dengan benar dan sesuai dengan aturan atau syarat sah yang sudah ditetapkan, dan dalam hal ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan shalat dan puasa

masyarakat nelayan muslim di desa Segorotambak. Melaksanakan praktik keagamaan berarti percaya akan kekuasaan Tuhan, sehingga dalam melaksanakannya, seseorang mempunyai alasan dan tujuan.

Ibadah merupakan suatu kegiatan atau praktik keagamaan yang harus dilakukan seseorang yang beragama sesuai dengan perintah agamanya yakni sesuai dengan aturan agama, baik syarat sah maupun sunnah-sunnah dalam beragama. Dalam beribadah, seseorang diwajibkan untuk memperhatikan tata cara serta syarat dalam pelaksanaannya. Manusia harus bisa menerima perintah untuk beribadah dengan ikhlas agar mendapat apa yang diinginkan (pahala). Allah menganjurkan umat-Nya untuk beribadah karena banyak manfaat yang akan didapatkannya. Dengan beribadah, hati akan merasa lebih tenang. Seseorang yang menunaikan shalat akan merasa terlindungi dari berbagai ancaman, dari sifat-sifat yang keji karena shalat dapat membersihkan jiwa. Shalat juga merupakan contoh untuk hidup disiplin, karena shalat mempunyai batasan-batasan waktu dalam pengerjaannya. Sama halnya dengan shalat, puasa dapat membersihkan jiwa karena dalam puasa seseorang menahan rasa lapar dan haus, serta menahan hawa nafsu.

Dari hasil wawancara, masyarakat nelayan masih sering meninggalkan kewajibannya. Shalat, dalam pelaksanaannya masih jarang dilaksanakan, namun ada pula yang sudah menjalankannya penuh lima waktu sesuai dengan ajaran agama. Mengenai syarat sah shalat yakni berwudhu, beberapa diantara nelayan membawa air bersih dari rumah yang digunakan untuk berwudhu, kemudian mengenai pakaian yang harus bersih, mereka biasanya membawa pakaian



keagamaan, seseorang akan memulainya dari akal, dilanjutkan dengan perasaan, kemudian akan menjalankannya sesuai dengan kehendak hatinya.

Melaksanakan kewajiban dari agama harus dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Dengan percaya akan suatu agama, harus memahami dengan benar maksud dari agama tersebut serta memahami betul kewajibannya sebagai umat beragama dengan mematuhi segala aturan agama tersebut. Seseorang yang beragama juga harus bangga dengan kepercayaannya. Kebanggaan tersebut bisa dibuktikan dengan beribadah sesuai dengan perintah agama beserta sesuai dengan aturan-aturannya.

### ***3. Upacara Keagamaan Masyarakat Nelayan Muslim di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo***

Dalam sebuah agama terdapat sebuah ritual, begitu pula dengan masyarakat nelayan muslim di desa Segorotambak. Masyarakat nelayan biasanya melakukan upacara *ruwat desa* (bersih desa). Dalam upacara tersebut terdapat beberapa rangkaian acara. Upacara keagamaan adalah tata cara ritual untuk memperingati hari bersejarah pada suatu agama. Bagi masyarakat Islam Jawa upacara keagamaan merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan, namun upacara *ruwat desa* ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan rizki melalui ritual-ritual dan sesaji. Dengan kata lain, upacara ini merupakan salah satu kegiatan yang menyekutukan Allah, karena sesaji tersebut diberikan kepada roh leluhur serta Nyi Roro Kidul (*nyadran*), namun masyarakat tetap saja melaksanakan upacara tersebut dengan





